

**PENGARUH PERUBAHAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

OLEH :

PURWADI

NIM B 200 030 295

**FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur salah satunya dengan melihat perkembangan pasar modal dan industri surat berharga di negara tersebut. Menurut Husnan (1998), pasar modal dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke berbagai sektor yang produktif.

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Jakarta (BEJ) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di BEJ. Sebelum seorang investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa), ia harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan tersebut, pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan (diperjual-belikan di bursa). Indikator kepercayaan pemodal akan pasar modal dan instrument-instrumen keuangannya, dicerminkan antara lain oleh dana masyarakat yang dihimpun di pasar modal (Rosyadi: 2002).

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga sekuritas (saham). Dalam keadaan seperti itu, pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional. Pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga hal ini akan merugikan para pemodal. Semakin tepat dan cepat informasi sampai kepada calon pemodal dan dicerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisiensi (Rosyadi: 2002).

Menurut Sunariyah (2003: 169), bentuk efisiensi pasar ditentukan oleh informasi yang tersedia. Informasi yang tercermin dalam harga saham akan menentukan bentuk pasar efisien yang dapat dicapai. Tingkat efisiensi ini merupakan kinerja keseluruhan pelaku pasar modal yang secara bersama-sama mendukung rekayasa sistem guna menciptakan pasar efisien.

Disamping itu dalam penanaman dana pada surat berharga, investor akan dihadapkan pada risiko yang berhubungan dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investor akan selalu mencari portfolio yang menawarkan *expected return* maksimum pada tingkat risiko tertentu, atau portfolio yang menawarkan risiko minimum pada *expected return* tertentu (Suparlinah: 2003).

Setiap investor juga akan memberikan penilaian yang berbeda terhadap nilai instrinsik suatu saham. Penilaian ini sangat dipengaruhi oleh seberapa

besar tingkat optimisme investor terhadap perusahaan akan melahirkan dua pihak (kelompok) yang mempunyai tujuan yang berbeda. Pihak pembeli saham menghendaki kenaikan harga saham setelah dilakukan pembelian saham, sedangkan pihak penjual menghendaki terjadinya penurunan harga saham setelah dilakukannya penjualan saham. Tujuan yang berbeda dari pihak penjual dan pembeli saham inilah yang melatarbelakangi terjadinya evaluasi yang pada akhirnya mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham.

Harga saham akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di pasar sekunder. Tinggi rendahnya harga saham tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli atau penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Horne (1986), menyatakan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan yang dimulai dengan meningkatnya harga saham berarti memberi peningkatan kemakmuran bagi pemegang saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula tingkat kemakmuran bagi pemegang saham.

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga sekuritas (saham). Dalam keadaan seperti itu, pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional. Pasar modal dikatakan efisiensi secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga hal ini akan merugikan para pemodal. Semakin tepat dan cepat informasi sampai kepada calon pemodal

dan dicerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisiensi.

Dengan menerbitkan saham di pasar modal berarti bahwa perusahaan bukan hanya dimiliki oleh *founder*, tetapi juga dimiliki oleh masyarakat. Hal ini memungkinkan *founder* memperoleh *fair price* atas saham yang ditawarkan oleh perusahaan. *Fair price* terjadi karena dalam proses penawaran saham di pasar modal akan melibatkan banyak pelaku pasar modal yang akan membuat informasi lebih transparan dan banyak pemodal yang dengan kegiatan persaingan mereka akan membuat harga menjadi wajar. Penetapan harga yang wajar di pasar modal ini akan tergantung pada konsep efisiensi di pasar modal. Menurut Jones, pasar modal adalah efisien bila harga pasar sepenuhnya merefleksikan informasi yang tersedia baik informasi harga di masa lalu, informasi publik (termasuk di sini adalah informasi penerbitan saham baru) maupun informasi yang diperoleh dari analisis fundamental tentang perusahaan dan perekonomian (dalam Bandi).

Penilaian kinerja perusahaan dapat diketahui melalui penghitungan *ratio financial* dari semua laporan keuangan yang di sajikan perusahaan. Sesuai publikasi di BEJ menunjukkan bahwa kinerja perusahaan Go Publik antara lain mengenai *total asset, total liability, total equity, earning per share, book value, price earning ratio, price book value, debt equity, return on investment, return on equity* dan sebagainya (Wahyono, 2002:12).

Adapun dalam penelitian ini digunakan alat pengukur kinerja keuangan yang telah mewakili dari pada ketentuan-ketentuan sebagaimana

telah di sebutkan di atas, alat pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini antara lain *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *debt equity ratio* (DER).

Kebutuhan tambahan modal semakin bertambah sejalan dengan perkembangan perusahaan. Hal ini menuntut perusahaan untuk memilih apakah tambahan modal akan dilakukan dengan cara hutang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Jika alternatif kedua yang dipilih, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan, antara lain dengan: menjual kepada pemegang saham yang sudah ada, menjual kepada karyawan lewat *ESOP* (*employee stock ownership plan*), menambah saham lewat deviden yang tidak dibagi (*dividend reinvestment plan*), atau menawarkan kepada publik (Hartono, 2003). Proses penawaran sebagian saham perusahaan kepada masyarakat melalui bursa efek disebut *go public*.

Go public adalah salah satu cara bagi perusahaan yang sedang berkembang untuk mendapatkan tambahan dana dalam rangka pembiayaan dan pengembangan usahanya. Dana yang diperoleh dari *go public* biasanya selain digunakan untuk keperluan ekspansi usaha, juga untuk pelunasan hutang yang diharapkan akan semakin meningkatkan posisi keuangan perusahaan disamping untuk memperkuat struktur modal. *Go public* juga dimaksudkan untuk memperkuat modal kerja perusahaan (Kartini dan Payamta, 2002). Menurut Kim et al (dalam Wahastuti dan Payamta, 2001) ada dua alasan mengapa perusahaan menawarkan sahamnya kepada publik. Pertama, karena perusahaan ingin melakukan diversifikasi portofolio mereka

dan kedua, karena perusahaan tidak memiliki alternatif sumber dana lain untuk membiayai proyek investasinya.

Kim *et al* (dalam Chandradewi, 2000) menyatakan bahwa prospektus merupakan dokumen yang berisi informasi tentang perusahaan penerbit sekuritas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan sekuritas yang ditawarkan. Prospektus berfungsi sebagai media komunikasi antara emiten dan masyarakat investor. Informasi yang diungkapkan dalam prospektus ini akan membantu investor untuk membuat keputusan yang rasional mengenai risiko dan nilai saham sesungguhnya yang ditawarkan emiten. Salah satu sumber informasi yang relevan untuk digunakan dalam menilai perusahaan yang akan *go public* adalah laporan keuangan yang terdapat dalam prospektus.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tahun pengamatan selama empat tahun, yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2006. Alasan digunakan tahun tersebut adalah tahun tersebut merupakan tahun yang paling dekat dengan tahun penelitian. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil judul :
“PENGARUH PERUBAHAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diajukan adalah:

Apakah *earning per share*, *return on assets*, *net profit margin* dan *debt equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, menganalisis pengaruh variabel *earning per share*, *return on assets*, *net profit margin* dan *debt equity ratio* terhadap perubahan harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai tambahan bahan evaluasi dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan investasi saham dalam keadaan harga yang berfluktuasi.
2. Dapat memberikan masukan-masukan dalam mengambil kebijaksanaan menyangkut *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio*.
3. Penelitian ini di harapkan berguna untuk menambah pengetahuan tentang informasi sekaligus sebagai bahan acuan untuk perbandingan dalam penelitian serupa.
4. Memperoleh gambaran sampai seberapa jauh faktor-faktor *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio*

mempengaruhi harga saham perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 sampai 2006.

E. Sistematika Penelitian

Sistematikan penulisan dalam penelitian ini meliputi beberapa bab yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai populasi, sampel, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel, model dan metoda analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas hasil pengumpulan data, pengolahan data, dan pengujian hipotesis, serta interpretasi hasil analisis dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab penutup berisi simpulan dari serangkaian pembahasan skripsi, keterbatasan atau kendala-kendala dalam penelitian serta saran-saran yang disampaikan pada subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.